

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat,¹ salah satunya yaitu melalui permainan tradisional.

Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat kelak.² Permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2017), h. 31-32.

² Iis Nurhayati, “Peran Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Empowerment*, Vol. 1 No. 2, 2012, h. 45.

memainkan. Permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalan budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.³ Indonesia banyak memiliki permainan tradisional, seperti Congklak, Engklek, Lompat Tali, ABC Lima Dasar, Dakon, dan masih banyak lainnya.

ABC Lima Dasar merupakan permainan tradisional dalam bentuk permainan kata, yaitu menebak nama benda, hewan, tempat atau nama dari tokoh-tokoh misalnya artis, pahlawan, dan lain-lain. Sesuai dengan kesepakatan bersama para pemain di awal sebelum permainan dimulai. Permainan tradisional ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang dan juga bisa untuk melatih pengetahuan umum para pemainnya. Permainan ini tidak membutuhkan biaya dan alat apapun kecuali hanya jari-jari tangan. Nantinya, jari-jari tersebut dipakai sebagai sarana perhitungan abjad. Adapun kelebihan dan kendala dari permainan tradisional ini yaitu: kelebihan permainan tradisional ABC Lima Dasar adalah (1) sebagai media menghafal huruf yang menyenangkan, (2) mengenalkan anak pada kosakata baru, (3) mengenalkan berbagai kelompok nama-nama benda, hewan, tumbuhan, kota, pahlawan dan lain-lain, (4) mengasah kecerdasan bahasa serta konsentrasi anak, 5) melatih kemampuan pengucapan kosakata bahasa. Sedangkan kendalanya adalah

³ Sri Wahyuningsih, *Permainan Tradisional untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009), h. 5.

kondisi *mood* subjek bisa berubah-ubah selama permainan berlangsung dan sedikitnya waktu yang didapat untuk bermain.

Pengucapan berasal dari kata ucap. Pengucapan memiliki arti dalam kelas nomina atau benda sehingga pengucapan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Pengucapan kosakata merupakan salah satu syarat yang diberikan untuk belajar membaca, yang diistilahkan dengan kesiapan membaca (Indun, 2013). Pada peserta didik kelas I yang pada dasarnya sudah dalam proses belajar membaca seharusnya sudah menguasai kemampuan pengucapan kosakata yang tepat. Namun pada beberapa peserta didik kemampuan tersebut belum dikuasai sepenuhnya, yang dapat ditandai dengan kemampuan membaca lancar yang masih rendah, salah satu tandanya adalah artikulasi yang kurang jelas.⁴ Di kelas I SDN Terantang 2 pun masih ada peserta didik yang belum tepat dalam pengucapan kosakata bahasa Indonesia. Banyaknya kesalahan pengucapan pada lambang bunyi akan menyebabkan rendah pula peserta didik dalam memahami maksud kalimat.

Salah satu materi pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kosakata. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar peserta didik untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata

⁴ Rawdhah Binti Yasa, "Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 2014, h. 91.

pelajaran lainnya.⁵ Maka dari itu permainan tradisional ABC Lima Dasar yang mengedukatif ini dapat melatih kemampuan ketepatan pengucapan kosakata bahasa anak agar tidak gagal dalam berkomunikasi.

Al-Qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia dalam QS. Ar-Rahman ayat 1-4, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)⁶

Al-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi.⁷ Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi; demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintang pelaksanaan norma-norma sosial.⁸ Salah satu bentuk kegagalan dalam berkomunikasi yaitu pengucapan kosakata yang tidak tepat.

Pentingnya pengucapan kosakata dengan baik dan benar harus diajarkan sejak dini, karena akan berpengaruh pada kemampuan komunikasi

⁵ Utami Dewi Pramesti, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang", dalam *Jurnal Puitika*, Vol. 11 No. 1, 2015, h. 83.

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2001), h.885.

⁷ Syaukani, *Tafsir Fath al-Qadir Jilid 5*, (Beirut: Dar alFikr, t.th.), h. 251.

⁸ Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komuniaksi dalam Al-Qur'an dan Hadis", dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15 No. 1, Juni 2015, h. 117.

peserta didik di masa depan. Pengajaran dapat dilakukan dengan cara penyebutan kosakata secara berulang-ulang, sehingga kemampuan pengucapan kosakata bahasa peserta didik dapat terlatih melalui penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar.

SDN Terantang 2 sudah pernah menggunakan permainan tradisional ABC Lima Dasar, khususnya di kelas I. Adapun cara penerapan permainan ABC Lima Dasar guru terlebih dahulu membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, menentukan nama-nama apa yang akan dijadikan tema dalam permainan, lalu menentukan jenis hukuman untuk yang kalah. Selanjutnya masuk ke dalam permainan dengan mengeluarkan jemarinya sambil mengucapkan “ABC Lima Dasar!”. Kemudian menghitung semua jari para pemain dengan huruf alfabet. Jika berakhir pada huruf S, maka pemain harus menebak nama sesuai tema yang berawalan huruf S.

Permainan tradisional ABC Lima Dasar di dalamnya juga terdapat nyanyian yang dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Berangkat dari pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Permainan Tradisional ABC Lima Dasar pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil.”

Penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dimainkan dari generasi ke generasi.⁹ Permainan tradisional merupakan bentuk kegiatan permainan dan atau olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Permainan tradisional juga merupakan kekayaan budaya lokal yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

⁹ Rizky Yulita, “*Permainan Tradisional Anak Nusantara*”, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), h. 1.

3. ABC Lima Dasar

ABC Lima Dasar adalah permainan tebak kata yang huruf depan kata yang harus ditebak berasal dari hitungan alfabetis atas jari yang ditunjukkan anak-anak.¹⁰ ABC Lima Dasar yang dimaksud penulis di sini adalah permainan tradisional yang akan diterapkan dalam pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Tematik adalah asal kata dari tema yang berarti gagasan utama yang menjadi bahasan sebuah perbincangan.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran Tematik pada judul ini yang dimaksud adalah pembelajaran Tematik kelas I Tema 5 Pengalamanku, Subtema 1 Pengalaman Masa Kecil, Pembelajaran 1 materi Bahasa Indonesia tentang Ungkapan Pujian.

¹⁰ Heru Kurniawan, *30 Permainan Kreatif Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2015), h. 25.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang disajikan penulis ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yakni, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk masyarakat luas dalam permainan tradisional ABC Lima Dasar, dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk bahan kajian mengenai permainan tradisional ABC Lima Dasar yang lebih dalam ataupun objek yang lebih luas, serta menambahkan koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan. Juga diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan bagi pendidik dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa anak melalui permainan tradisional ABC Lima Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa dan suasana di sekolah lebih menyenangkan.
- b. Bagi guru, masukan sebagai bahan pertimbangan pemanfaatan permainan tradisional ABC Lima Dasar sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa anak.
- c. Bagi sekolah, sebagai acuan agar bisa menggunakan permainan tradisional ABC Lima Dasar dalam pembelajaran di kelas.
- d. Upaya pelestarian permainan tradisional ABC Lima Dasar.

- e. Sebagai referensi bagi mahapeserta didik maupun penulis lainnya untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan permainan tradisional ABC Lima Dasar.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang penulis ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran, maka pengajar bisa menerapkan permainan tradisional disela-sela waktu pembelajaran.
2. Nilai-nilai budaya dan pendidikan yang terkandung dalam permainan tradisional mampu menstimulasi perkembangan peserta didik. Nilai-nilai yang lebih spesifik dalam permainan tradisional ABC Lima Dasar yang bagus diterapkan kepada anak sejak dini yaitu melatih kecerdasan, melatih kejujuran, juga menambah pengetahuan umum.
3. Zaman sekarang anak-anak jarang mengenal permainan tradisional bahkan ada yang tidak mengenal permainan tradisional.
4. Permainan tradisional ABC Lima Dasar tidak membutuhkan bahan atau alat khusus untuk bermain.
5. Permainan tradisional ABC Lima Dasar bisa dimainkan kapanpun dan dimanapun juga membutuhkan pemain minimal dua orang baik anak-anak atau dewasa, laki-laki maupun perempuan.

6. Menambah perbendaharaan kosakata.
7. Beberapa peserta didik di kelas I SDN Terantang 2 dalam pengucapan kosakata bahasa Indonesia masih belum tepat.
8. SDN Terantang 2 pernah menerapkan permainan tradisional ABC Lima Dasar khususnya pada kelas I.

G. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun penulis tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin penulis lakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian telaah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Mustikawati pada tahun 2013 dengan judul *“Penerapan Permainan ABC Lima Dasar untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B di TK Cendekia Agung “Al Muttaqien” Kota Malang”*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan ABC Lima Dasar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Cendekia Agung “Al Muttaqien” Kota Malang. Dan apakah penerapan permainan ABC Lima Dasar tersebut dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Cendekia Agung “Al Muttaqien” Kota Malang. Dengan hasil penelitian bahwa belajar anak dalam memahami simbol huruf, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan menyusun kalimat sederhana mengalami peningkatan.

Pada pratindakan anak yang telah dinyatakan tuntas sebanyak 2 anak dari 16 anak dengan presentase keberhasilan kelas 12,5%. Kemudian dapat meningkat menjadi 10 anak yang tuntas dengan presentase keberhasilan kelas 62,5% pada siklus I. Karena belum mencapai keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh 13 anak yang tuntas dengan presentase 81,25%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang meneliti Permainan Tradisional ABC Lima Dasar. Adapun perbedaannya peneliti ini untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Sedangkan penelitian penulis adalah mendeskripsikan penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah Universitas Negeri Malang 2013. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Muzarkasi pada tahun 2016 dengan judul "*Penerapan Permainan ABC 5 Dasar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I SDN 1 Kuripan Utara Tahun Ajaran 2015/2016*". Berdasarkan penelitian tersebut

¹¹ Ita Mustikawati, "Penerapan Permainan ABC Lima Dasar untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B di TK Cendekia Agung "Al Muttaqien" Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah Universitas Negeri Malang, 2013.

diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan permainan ABC 5 Dasar dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 1 Kuripan Utara. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan permainan ABC 5 Dasar yang optimal dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik SDN 1 Kuripan Utara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan membaca permulaan pada indikator pelafalan yaitu rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,00 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 3,54. Pada indikator kelancaran rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,72 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 3,18. Pada indikator intonasi rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,27 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 2,45. Sedangkan pada indikator keberanian rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,54 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 3,81 dari skor maksimal 4,00. Adapun hasil belajar membaca permulaan peserta didik, sebelum pemberian tindakan ketuntasan klasikal hasil tes membaca permulaan peserta didik adalah 27,3% dan rata-rata hasil tes membaca permulaan peserta didik sebesar 62,7 dan pada siklus I meningkat menjadi 63,6% dan 72,1 pada rata-rata nilai tes membaca peserta didik. Dan hasil tes membaca peserta didik semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 81,8% dalam ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai tes membaca peserta didik adalah 81,2.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang

meneliti penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar. Adapun perbedaannya peneliti ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sedangkan penelitian penulis adalah terdapat deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran tematik tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2016. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elga Febriyana pada tahun 2019 dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Permainan Tradisional ABC Lima Dasar pada Pembelajaran Tematik di Kelas I Ar-Rahman MI Ma’arif Setono Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan permainan tradisional ABC Lima Dasar dapat mengasah keterampilan berbahasa peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas I Ar-Rahman MI Ma’Arif Setono tahun pelajaran 2018/2019. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan permainan tradisional ABC Lima Dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, dilihat dari data hasil penelitian yang diperoleh, prestasi ketuntasan siklus I sebanyak 18 peserta didik (67%) dan siklus II naik menjadi 27 peserta didik

¹² Muhamad Muzarkasi, “Penerapan Permainan ABC 5 Dasar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Kuripan Utara Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2016.

(100%). Sedangkan nilai rata-rata keterampilan berbahasa pada siklus I 76,3 dan naik menjadi 89,1 pada siklus II.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang meneliti permainan tradisional ABC Lima Dasar di kelas I. Adapun perbedaannya peneliti ini untuk mengasah keterampilan berbahasa (membaca, menulis, dan berbicara). Sedangkan penelitian penulis adalah mendeskripsikan penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹³

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, sistematika penelitian dan kerangka berfikir.

¹³ Elga Febriyana, "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Permainan Tradisional ABC Lima Dasar pada Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Ar-Rahman MI Ma'arif Setono Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang permainan tradisional ABC Lima Dasar dan pengucapan kosakata Bahasa Indonesia.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisis data, kehadiran peneliti, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

I. Kerangka Berfikir

Permainan tradisional ABC Lima Dasar adalah permainan tebak kata yang huruf depan kata yang harus ditebak berasal dari hitungan alfabetis atas jari yang ditunjukkan anak-anak, peneliti akan melakukan pengamatan di mulai dari penerapan permainan tradisional tersebut, dalam penerapan permainan tradisional terdapat perencanaan untuk menerapkannya.

Penulis akan mengamati penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala, yaitu bagaimana langkah dan cara memainkan permainan tradisional ini.

Penulis juga akan melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan permainan tradisional ABC Lima Dasar pada pembelajaran Tematik Tema 5 kelas I SDN Terantang 2 Kecamatan Mandastana Barito Kuala.

Sebelum penerapan permainan tradisional ini, peserta didik diminta mengucapkan 20 kosakata nama buah, hewan, atau nama kota yang telah diberikan oleh penulis, lalu permainan tradisional ABC Lima Dasar diterapkan, setelahnya peserta didik diminta lagi untuk mengucapkan 20 kosakata tersebut.